

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TANDAN BUAH
SEGAR (TBS) KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN PETANI
DI KUD LINGKUNG AUR II KECAMATAN PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Oleh

Syanti¹, Yulihardi², Dina Amaluis³

ABSTRACT

This study examines the factors that influence the Farmers' Income in KUD Lingkungan Aur II Pasaman District of West Pasaman ". The variables of this study is the Cost of Production (X₁) and the Sale Price of Fresh Fruit Bunches (X₂) as independent variables and Farmer Income (Y) as the dependent variable. The type of research is used a quantitative approach by using time series data of 2011-2012 in the form of monthly data obtained directly from KUD Lingkungan Aur II Pasaman District of West Pasaman. Data analysis tools are Ekometrika approach by using multiple regression equation in the form of Double Log. The result of study found that in partial cost of production is significant influence toward the Farmers' Income by = 10%, while the variable selling price partially is significant effect on Farmers' Income with = 5%. Simultaneously, the variable cost of production and selling price are significant influence toward Farmers' Income. From the results of the study is suggested that further strengthen the network of cooperatives and market information in order to determine the price that can increase farmers' income.

Keyword: Cost of Production, Price, Farmer Income

Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani di KUD Lingkungan Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat". Adapun variabel penelitian ini adalah Biaya Produksi (X₁) dan Harga Jual Tandan Buah Segar (X₂) sebagai variabel bebas dan Pendapatan Petani (Y) sebagai variabel terikat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data time series tahun 2011-2012 dalam bentuk data bulanan yang diperoleh secara langsung dari KUD Lingkungan Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Alat analisis data adalah Pendekatan Ekometrika dengan menggunakan Regresi Berganda dalam bentuk persamaan Double Log. Hasil studi menemukan bahwa secara parsial variabel Biaya Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani dengan =10%, sedangkan variabel Harga Jual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani dengan =5%. Secara simultan variabel Biaya Produksi dan Harga Jual berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani. Dari hasil penelitian disarankan agar KUD lebih menguatkan jaringan dan informasi pasar agar dapat mengetahui harga yang dapat meningkatkan pendapatan petani.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Harga, Pendapatan Petani

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

²Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

³Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Pertanian masa kini adalah pertanian modern yang menghubungkan segala faktor kehidupan dalam pengusahaannya, baik itu faktor sosial, ekonomi, teknologi, informasi, dan bisnis. Namun, secara umum saat ini pertanian telah menjadi lahan bisnis yang sangat menguntungkan. Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang sumber pendapatannya didominasi oleh sektor pertanian, ini dapat dilihat dari PDRB Sumatera Barat dimana sektor pertanian memberikan kontribusi yang paling besar. PDRB Sumatera Barat sampai dengan tahun 2012 memiliki kontribusi sebesar 22,47% (PDRB SUMBAR, 2012). Hal ini tidak jauh berbeda dengan Kabupaten Pasaman Barat, dimana sumber pendapatan yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB adalah sektor pertanian.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten yang baru, dimekarkan dari kabupaten Pasaman berdasarkan Undang-Undang No 38 tanggal 18 Desember 2003. Pasaman Barat diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004. Pasaman Barat memiliki potensi terbesar pada sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan yaitu perkebunan kelapa sawit. Dari perhitungan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor yang paling banyak berperan dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Pasaman Barat adalah sektor pertanian, ini dapat dilihat dari PDRB yang memiliki kontribusi paling besar dimana dari tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 33,04% menjadi 33,27% (PDRB PASBAR, 2013). Berkembangnya sektor pertanian khususnya komoditas perkebunan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat suatu daerah dan juga PDRB. Sumbangan PDRB dari tanaman perkebunan dapat diandalkan dan secara realita pembangunan perkebunan mempunyai dampak yang jelas terhadap peningkatan pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi Pasaman Barat.

Pada hakekatnya petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan. Karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani memperoleh laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya seperti biaya pupuk, upah tenaga kerja dan transportasi. Bila hasil penjualan lebih kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan maka petani akan mengalami kerugian. Oleh karena hasil dari penjualan yang biasa disebut dengan omset penjualan harus dapat memadai atau lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang diinginkan.

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, 2010:208). Pengeluaran yang tidak bisa dikontrol akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan bahkan akan dapat mengakibatkan petani meminimalkan biaya dari produksi tanpa mengurangi mutu, dan kualitas produk. Kemudian dalam menetapkan harga jual sudah ditentukan oleh perusahaan tempat KUD menjual hasil TBS petani, sebab KUD berada dalam pasar monopsoni. Pada dasarnya perubahan harga jual akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap petani. Salah satu pengaruhnya yaitu tingkat pendapatan para petani. Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan taninya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan, sehingga petani tidak mengalami pembengkakan dalam mendanai operasional usaha taninya. Kelapa sawit adalah salah satu alternatif yang sangat menjanjikan. Kelapa sawit merupakan tanaman serbaguna, dengan nilai yang paling tinggi dan perawatan yang tidak terlalu sulit. Adapun data biaya produksi, harga jual dan pendapatan petani di KUD Lingkungan Aur II dalam bentuk bulanan dari tahun 2011-2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Biaya Produksi Perpetani, Harga Jual dan Pendapatan Petani Perpetani Di KUD Lingkung Aur II (Dalam Rupiah)

Tahun	Bulan	Biaya Produksi	Perubahan %	Harga Jual	Perubahan %	Pendapatan Petani	Perubahan %
2011	Januari	294.445	-	1943	-	4.814.963	-
	Februari	291.767	-0,90	1929	-0,72	4.912.753	2,03
	Maret	312.470	7,09	1931	0,10	5.342.441	8,74
	April	300.719	-3,76	1710	-11,44	5.340.007	-0,04
	Mei	322.475	7,23	1744	1,98	6.168.877	15,52
	Juni	331.399	2,79	1831	4,98	7.441.399	20,62
	Juli	322.656	-2,66	1761	-3,82	7.204.015	-3,19
	Agustus	328.446	1,79	1607	-8,74	5.861.483	-18,63
	September	326.389	-0,62	1638	4,72	6.333.819	8,05
	Oktober	326.973	0,17	1654	-1,73	5.766.807	-8,95
	November	310.683	-4,98	1432	-13,24	4.522.771	-21,57
	Desember	325.775	4,86	1.623	13,34	5.335.246	17,96
2012	Januari	315.559	-0,14	1631	-0,06	4.363.542	-18,21
	Februari	323.761	2,59	1669	2,32	4.829.525	12,12
	Maret	326.388	0,81	1667	-0,11	4.017.387	-17,88
	April	335.758	2,87	1810	8,57	5.444.209	35,51
	Mei	435.685	29,76	1855	2,48	5.935.576	9,02
	Juni	363.177	-16,64	1661	-10,45	5.986.153	0,85
	Juli	366.908	1,02	1532	-8,30	5.476.075	-8,52
	Agustus	352.734	-3,86	1615	6,04	5.123.374	-6,44
	September	374.951	6,29	1590	-1,54	4.876.378	-4,82
	Oktober	352.600	-5,96	1482	-6,79	4.316.368	-11,48
	November	316.120	-10,34	1253	-15,45	3.756.777	-12,96
	Desember	292.642	-7,42	1251	-0,15	3.909.842	-4,07

Sumber: KUD Lingkung Aur II (2014)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa biaya produksi dari tahun 2011 sampai 2012 terus mengalami perubahan. Dimana pada tahun 2011 biaya produksi mengalami penurunan yang paling rendah terjadi pada bulan September dengan persentasenya sebesar 0,62%, sedangkan kenaikan biaya produksi terjadi pada bulan Mei dengan persentasenya sebesar 7,23%. Kemudian untuk tahun 2012 biaya produksi paling rendah terjadi pada bulan Januari dengan persentasenya sebesar 0,14%, sedangkan kenaikan biaya produksi paling tinggi terjadi pada bulan Mei dengan persentasenya sebesar 29,76%. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa biaya produksi di KUD Lingkung Aur II Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat dari bulan ke bulan terus mengalami perubahan.

Pada kondisi harga jual Tandan Buah Segar (TBS) tidak jauh berbeda dengan biaya produksi, dimana kondisi harga jual juga mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana Pada tahun 2011 harga jual mengalami penurunan yang paling rendah terjadi pada bulan Februari dengan persentasenya sebesar 0,71%, sedangkan kenaikan harga jual terjadi pada bulan Desember dengan persentasenya sebesar 13,34%. Kemudian untuk tahun 2012 harga jual paling rendah terjadi pada bulan Januari dengan persentasenya sebesar 0,06%, sedangkan kenaikan harga jual paling tinggi terjadi pada bulan April dengan persentasenya sebesar 8,57%. Dengan kondisi seperti ini harga jual di KUD Lingkung Aur II Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat belum mendapatkan harga jual yang stabil, sebab harga jual ditentukan oleh perusahaan tempat KUD menjual hasil TBS.

Dengan adanya ketidakstabilan biaya produksi dan harga jual, maka pendapatan petani di KUD Lingkung Aur II Kabupaten Pasaman Barat juga mengalami kenaikan dan penurunan. Dimana pendapatan petani untuk tahun 2011, kenaikannya terjadi pada bulan Juni dengan persentasenya sebesar 20,62%, sedangkan penurunan pendapatan petani terjadi pada bulan April dengan persentasenya sebesar 0,04%. Kemudian untuk tahun 2012 kenaikan pendapatan petani

terjadi pada bulan April dengan persentase 35,51%, sedangkan penurunan pendapatan petani terjadi pada bulan Desember dengan persentase 4,07%. Dengan kondisi seperti ini, maka pendapatan petani di KUD Lingkung Aur II Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat selalu mengalami perubahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif asosiatif. Metode penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:10).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan cara memperolehnya, data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari KUD Lingkung Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Berdasarkan sifatnya, data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif karena data yang diperoleh berbentuk angka-angka yaitu data tentang biaya produksi, harga jual dan pendapatan petani
3. Berdasarkan waktu data yang dianalisis adalah data time series dan data yang dikumpulkan adalah data yang diamati berkisar antara tahun 2011-2012 dalam bentuk bulanan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan cara menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang penulis dapatkan di KUD Lingkung Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Adapun data yang penulis dapatkan untuk kepentingan penulisan ini adalah :

1. Data biaya produksi dari tahun 2011-2012 dalam bentuk data bulanan.
2. Data harga jual dari tahun 2011-2012 dalam bentuk data bulanan.
3. Data Pendapatan Petani dari tahun 2011-2012 dalam bentuk data bulanan.
4. Data PDRB Pasaman Barat dari tahun 2011-2012.

Uji regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Sekaran, 2006:229) dengan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

dimana :

Y	= Pendapatan
X ₁	= Biaya Produksi
X ₂	= Harga Jual
b ₁ , b ₂	= Koefesien regresi X ₁ dan X ₂
e	= Error (kesalahan)

Karena Besarnya angka variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak sama maka persamaan yang dipakai dalam analisis ini adalah double log (Supranto, 2008:208) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \text{log } a + b_1 \text{ log } X_1 + b_2 \text{ log } X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

a	= Konstanta
X ₁	= Biaya Produksi
X ₂	= Harga Jual
b ₁ , b ₂	= Koefesien regresi X ₁ dan X ₂
e	= Error (kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji ini merupakan uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisien keruncingan (Kurtosis) dan koefisien kemiringan (skewness). Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik Jarque-Bera (JB) dengan nilai χ^2 tabel, dengan hasil nilai statistik Jarque-Bera sebesar 11,112, sedangkan nilai χ^2 tabel dengan nilai $\alpha = 0,05$ adalah 33,924. Karena nilai statistik Jarque-Bera (JB) (11,112) < nilai χ^2 tabel (33,924). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *variance* dan *inflation factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas (Ghozali:2011:106), dengan hasil nilai VIF kecil dari 10. Dimana, VIF variabel Biaya Produksi sebesar 1,001 dan variabel Harga Jual sebesar 1,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Durbin Watson (DW). Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai d_l dan d_u pada tabel dengan kriteria tertentu. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi Durbin-Watson, dengan hasil uji Durbin-Watson di atas menunjukkan nilai sebesar 0,565. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 24, dan variabel bebas/independen (k) = 2. Nilai tabel Durbin-Watson $d_l = 1,188$ dan $d_u = 1,546$. Oleh karena itu nilai DW 0,565 lebih besar dari 0 dan kurang dari 1,188 (d_l), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk di uji lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode White. Uji White dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel bebas terhadap nilai residual kuadratnya. Jika nilai $\chi^2 <$ dari χ^2 tabel dengan $df = 0,05$, jumlah variabel bebas maka dalam model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Nilai χ^2 hitung dalam model ini diperoleh dari $n \times R^2$, dimana n = jumlah pengamatan sedangkan R^2 = koefisien determinasi regresi tahap kedua (Suliyanto, 2011:98). Berdasarkan hasil analisis nilai χ^2 hitung $n \times R^2 = 24 \times 0,080 = 1,92$ sedangkan nilai χ^2 tabel sebesar 32,61. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena χ^2 hitung (1,92) < χ^2 tabel (32,61).

Analisis regresi berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh biaya produksi dan harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit terhadap pendapatan petani di KUD Lingkung Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan persamaan:

$$\text{Log } Y = \text{log } a + b_1 \text{ log } X_1 + b_2 \text{ log } X_2 + e$$

makalah hasil analisis di dapat hasil seperti tabel berikut:

Hasil Analisa Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.124	2.433		-.051	.960
biaya produksi	.711	.411	.287	1.730	.098
harga jual	.907	.254	.592	3.571	.002

a. Dependent Variable: pendapatan petani

Sumber: Hasil pengolahan data (2014) dengan SPSS 16.0

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Log } Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2$$

$$\text{Log } Y = -0,124 + 0,711 \log X_1 + 0,907 \log X_2$$

$$(1,730) \quad (3,571)$$

Koefesien regresi masing-masing variabel penelitian dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,124 artinya apabila variabel Biaya Produksi dan Harga Jual tidak berubah, maka Pendapatan Petani turun sebesar 1,330. Yang artinya Pendapatan Petani mengalami penurunan sebesar 1,330 .
2. Koefesien regresi variabel Biaya Produksi (X1) sebesar 0,711 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani, apabila nilai variabel Biaya Produksi meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Pendapatan Petani sebesar 0,711%. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan. Pada Tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,098 > 0,05, sedangkan pada uji statistik t dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,730 > 1,717$. Tetapi jika nilai $\alpha = 0,1$ maka nilai signifikan sebesar $0,098 < 0,1$ yang artinya biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
3. Koefesien regresi variabel Harga Jual (X2) sebesar 0,904 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif Harga Jual terhadap Pendapatan Petani, apabila nilai variabel Harga Jual meningkat 1%, maka akan meningkatkan Pendapatan Petani sebesar 0,904%. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan. Variabel Harga Jual berpengaruh terhadap Pendapatan Petani di KUD Lingkungan Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Pada tabel 13 dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, sedangkan pada uji statistik t dapat dilihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,490 > 1,717$.

Berdasarkan hasil analisa diperoleh Penelitian nilai F_{hitung} untuk variabel biaya produksi, harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit dan pendapatan petani adalah sebesar 7,695 dan untuk membandingkannya dengan F_{tabel} , maka dilihat melalui rumus: $dk = n - k - 1$ pada $p\text{-value} = 0,05$ dan $df = k$ sehingga diperoleh nilai F_{tabel} 3,490. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa biaya produksi dan harga jual tandan buah segar (TBS) terhadap pendapatan petani berpengaruh signifikan karena menunjukkan F_{hitung} sebesar $7,695 >$ dari F_{tabel} sebesar 3,490 dan angka signifikan 0,003. Oleh karena itu angka signifikan $0,003 <$ dari 0,05. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa secara simultan biaya produksi dan harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan petani.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa koefisien regresi linear berganda variabel Biaya Produksi memiliki arah positif yaitu sebesar 0,711 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,098. Tahap pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), dengan demikian terlihat bahwa nilai signifikan 0,098 lebih besar dari α 0,05 maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi jika nilai $\alpha = 10\%$ (0.1), maka dengan demikian terlihat bahwa nilai signifikan 0,098 < 0,1 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani di KUD Lingkung Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Artinya apabila biaya produksi meningkat maka pendapatan petani meningkat, dan sebaliknya apabila biaya produksi menurun maka pendapatan petani menurun. Ini berarti diharapkan kepada KUD Lingkung Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat agar dapat mengontrol atau memaksimalkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani sehingga pendapatan petani tetap meningkat. Kemudian biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani harus sesuai dengan target biaya-biaya produksi yang ada, sebab biaya produksi dipotong langsung oleh KUD dari pendapatan petani.

2. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa koefisien regresi linear berganda variabel Harga Jual memiliki arah positif yaitu sebesar 0,907 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,002. Tahap pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), dengan demikian terlihat bahwa nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari α 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani di KUD Lingkung Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Artinya apabila semakin tinggi Harga Jual TBS kelapa sawit maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima oleh petani.

3. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan pengolahan data terlihat bahwa nilai F ditemukan sebesar 7,695 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Tahap pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05) dengan demikian terlihat bahwa nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari α 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi dan Harga Jual secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani di KUD Lingkung Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Oleh Karena itu model regresi pada penelitian ini dapat dipakai untuk memprediksi Pendapatan Petani.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan empiris yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan biaya produksi terhadap pendapatan petani. Hal ini dapat diartikan apabila biaya produksi meningkat maka pendapatan petani meningkat.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Harga Jual terhadap Pendapatan Petani. Hal ini berarti apabila harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit meningkat maka pendapatan juga meningkat.

3. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani. Hal ini berarti apabila biaya produksi dan harga jual tandan buah segar (TBS) meningkat maka pendapatan petani meningkat. Disamping itu nilai R^2 sebesar 42,3%, menunjukkan varian variabel-variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 42,3% terhadap Pendapatan Petani. Sedangkan sisanya sebesar 57,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini seperti luas usaha, tingkat produksi, pilihan dan kombinasi, identitas perusahaan pertanaman.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi KUD agar lebih menguasai pasar dan informasi pasar sehingga setiap terjadi perubahan harga jual dapat segera diantisipasi.
2. Hendaknya KUD dan petani lebih memperhatikan dalam penggunaan biaya produksi, karena penggunaan biaya produksi secara efisien dapat meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Hermanto, Bambang. 2009. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi: Yayasan UMN Al Washliyah Medan.
- Lesmana, Dina. 2009. *Pengaruh Biaya Produksi Pada Pendapatan Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Di Kota Samarinda*. Jurnal Ekonomi. Volume 27 Nomor 1, Pebruari 2010 Halaman 9-15.
- Siregar, Akmal Wilana. 2013. *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Tandan Buah Segar (TBS) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*. Skripsi Sarjana. Fakultas Negeri Medan: Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekometrika Terapan- Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFET.
- Sukirno, Sudono. 2010. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambun, Esta Mindo. 2009. *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Pulp Terhadap Laba Pada PT Toba Pulp Lestari Tbk Sosor Ladang Porsea*. Skripsi Sarjana: Universitas Negeri Medan.
- Zaini, Achmad. 2010. *Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal Ekonomi.